

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI

Johana Keiren Anu
anujohana@gmail.com

Prijati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and find out the effect of profitability, liquidity, and activities on share price of Food and Beverage companies which were stated in Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The population were eleven companies of Food and Beverage which were stated in Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The sampling collection technique used purposive sampling in which based on the criteria. The analysis method multiple linear regressions analysis, while hypothesis uses t test also F test with significance 5%. The classic assumption test of this research used normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test with application of SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 20. In addition, profitability described Return On Assets (ROA), liquidity described Current Ratio (CR), and activity variable described Inventory Turn Over (ITO). The research result that profitability had positive significant on share price. On the other hand, liquidity and activity did not affect significantly on share price. In brief, the research model was appropriate.

Keyword : profitability, liquidity, activity, shares price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 11 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda, sementara uji hipotesis menggunakan uji t serta uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas untuk menggambarkan *Return On Asset (ROA)*, variabel likuiditas untuk menggambarkan *Current Ratio (CR)*, dan variabel aktivitas *Inventory Turn Over (ITO)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel likuiditas dan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model penelitian dinyatakan layak.

Kata Kunci : profitabilitas, likuiditas, aktivitas, harga saham

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis terdapat banyak persaingan antara perusahaan sehingga, setiap perusahaan ingin menjadi suatu perusahaan yang memiliki tingkat keuangan yang tinggi. Perusahaan juga sangat membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan kinerja operasionalnya. Berbagai cara diusahakan agar perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang usahanya. Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat atau publik (*go public*).

Perusahaan *Go Public* terdiri dari berbagai sektor industri, salah satunya yaitu sektor *food and beverage*. Persaingan perusahaan dalam dunia bisnis memberikan dampak bagi

setiap perusahaan untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan kinerja yang lebih baik agar dapat bersaing dengan perusahaan.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan *food and beverage* di BEI. Dengan adanya pasar modal perusahaan dapat mempercepat proses perluasan keikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan saham, dan investor bisa memperluas jaringan bisnis mereka dan memperoleh deviden atau keuntungan dengan menjual beli saham.

Salah satu instrument berharga yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:5). Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia dengan melonjaknya jumlah transaksi saham dengan semakin tinggi volume perdagangan maka kebutuhan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal juga meningkat. Saham juga dapat diartikan adalah tanda penyertaan dan kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Harga pasar di pasar modal Indonesia memiliki kecenderungan yang fluktuatif dan berubah-ubah setiap detiknya. Maka dari itu, perusahaan harus memiliki harga saham untuk mengetahui perbandingan setiap tahun. Harga saham adalah harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:102). Harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga yang ditentukan oleh mekanisme pasar modal, dimana harga saham pada hakekatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan (Sunariyah, 2009:170). Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Penentuan harga saham dapat dianalisis dengan menggunakan analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal yaitu teknik analisis dengan menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri (kondisi pasar) yang digunakan untuk mengamati perubahan permintaan dan penawaran terhadap harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang diestimasi. Analisis ini mencoba memperkirakan harga saham dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang. Analisis fundamental memiliki 2 faktor yaitu faktor mikro, dimana faktor fundamental mikro mempunyai 3 macam faktor (penjualan, kinerja keuangan perusahaan) dan faktor fundamental makro mempunyai 5 atau lebih macam faktor (kebijakan pemerintah, inflasi, pertumbuhan tingkat suku bunga, dan lain sebagainya). Oleh karena itu, dengan adanya analisis tersebut perusahaan yang telah *go public* dapat sangat penting untuk mengetahui pergerakan saham yang terjadi setiap detiknya sebelum mempedagangkan saham mereka di pasar sekuritas. Karena semakin meningkatnya nilai saham dalam suatu perusahaan maka, perusahaan akan dengan mudah menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Hangga, 2017:2). Dengan adanya macam-macam faktor yang mempengaruhi harga saham peneliti hanya menggunakan 3 macam faktor yaitu profitabilitas, likuiditas dan aktivitas. Sehingga penelitian mengambil judul "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI".

Rumusan masalah Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI? (2) Apakah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI?

(3) Apakah aktivitas (ITO) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI?. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI. (2) Untuk menguji pengaruh likuiditas (CR) terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI. (3) Untuk menguji pengaruh aktivitas (ITO) terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2015:80) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, yang berupa kertas dan tercantum dengan jelas nilai nominal perusahaan tersebut, yang diikuti dengan hak serta kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Jenis-jenis Saham

Menurut Fahmi (2015:80) pasar modal mempunyai dua jenis saham adalah (a) Saham Biasa (*Common Stock*) merupakan surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya). Saham biasa memiliki 6 jenis yaitu saham unggulan, *growth stock*, saham devensif, saham siklika, saham musiman, dan saham spekulatif. (b) Saham Preferen (*Preffered Stock*) merupakan surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dengan memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan). Saham preferen memiliki dua jenis yaitu saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa dan saham preferen dengan tingkat dividen yang mengambang.

Harga Saham

Menurut Haryetti (2012:35) harga saham adalah harapan bagi semua manajemen dalam meningkatkan keuangan dari waktu ke waktu, karena peningkatan harga saham dapat meningkatkan minat para investor untuk membeli saham tersebut. Menurut Zulfikar (2016:92) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah (1) Faktor Internal menjelaskan tentang pengumuman pemasaran, pengumuman pendanaan, perubahan dewan direksi manajemen, produksi penjualan, serta pengumuman laporan keuangan perusahaan. (2) Faktor Eksternal menjelaskan tentang pengumuman dari pemerintah seperti inflasi, kurs valuta asing, perubahan suku bunga, dan adanya perubahan hukum serta adanya gejolak politik dalam negeri.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:151) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan beberapa rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan manfaat dari masing-masing rasio keuangan, antara lain :

Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2012:204) profitabilitas adalah alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas dapat dibagi menjadi 4 macam yaitu : (a) *Return On Asset* (ROA), adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. (b) *Return On Equity* (ROE), adalah kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. *Return On Equity* juga dapat diartikan dengan mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak milik modal sendiri. (c) *Earning Per Share* (EPS) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham. *Earning Per Share* juga dapat artikan dengan manunjukkan jumlah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. (d) *Net Profit Margin* (NPM), adalah keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Net Profit Margin* juga merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

Rasio Likuiditas

Menurut Harjito dan Martono (2013:55) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi 5 macam yaitu: (a) *Current Ratio* (CR), adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. (b) *Quick Ratio* (QR), adalah pertimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. (c) *Cash Ratio*, adalah perbandingan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. (d) Rasio perputaran kas, yaitu berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. (e) *Inventory to Net Working Capital*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Aktivitas

Menurut menurut Martono dan Harjito (2010:56) aktivitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas dapat dibagi menjadi 5 macam yaitu: (a) *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang), digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. (b) *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan), digunakan untuk mengukur berapa kali dana dalam satu periode. (c) *Working Capital Turn Over* (Perputaran Modal), digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam satu periode. (d) *Fixed asset turn over* (perputaran aktiva tetap), digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. (e) *Asset turn over* (perputaran aktiva), digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Indra (2014) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Current ratio*, *Inventory Tur Over*, *Time Interest Earned* Dan *Return on equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012" penelitian tersebut menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yaitu *current ratio*, *inventory tur over*, *time interest earned*, dan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Elis (2015) melakukan penelitian dengan judu "Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham" penelitian tersebut menggunakan teknik analisis berganda.

Hasil penelitian yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

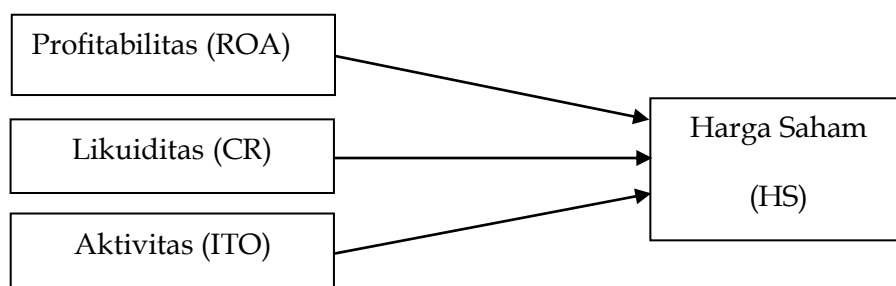
Penelitian Rosmiati (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan makanan Dan Minuman” penelitian tersebut menggunakan teknik analisis berganda. Hasil penelitian yaitu *return on asset* dan *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* dan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Hangga (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham *Food and Beverage*” dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yaitu DER berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, ROA, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Ariskha (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh DER, ROA, dan ROE Terhadap harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage*” penelitian tersebut menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yaitu DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dalam harga saham. Harga saham sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan dapat memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi investor. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat jelaskan hubungan antara tiga variabel bebas meliputi profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan aktivitas (ITO) dengan variabel terikat harga saham (HS) adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Hipotesis

H₁ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI.

H₂ : Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI.

H₃ : Aktivitas (ITO) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian yang menengkkankan pada pengujian teori dan pengukuran

variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif memiliki dua variabel obyek yang diteliti yaitu variabel independen dan dependen yang lebih bersifat sebab dan akibat (kausal). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang mempunyai dua variabel atau lebih. Populasi adalah segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang *food and beverage* di BEI sejak tahun 2013-2017, yang berjumlah 11 perusahaan. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:131) *purposive sampling* adalah metode penelitiannya yang kemungkinan mempunyai tujuan atau target tertentu dengan memilih sampel secara tidak acak. kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan *food and beverage* di BEI pada periode 2013-2017. (2) Perusahaan *food and beverage* yang diketahui tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2013-2017. (3) Perusahaan *food and beverage* di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:146) data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumenter dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* di BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2013-2017.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:147) data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan di BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Dokumentasi adalah pengumpulan data sekunder dengan cara melihat catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013-2017 pada perusahaan *food and beverage* di BEI.

Variabel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:69) variabel yaitu berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata tentang fenomena-fenomena. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan aktivitas (ITO), sedangkan variabel dependen yaitu harga saham (HS).

Definisi Operasional Variabel Profitabilitas (*Return On Asset*)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas operasi perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA) yang dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yang dapat diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

CR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Aktivitas (*Inventory turn Over*)

Aktivitas yaitu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Aktivitas dapat diukur dengan menggunakan *Inventory turn Over* (ITO) yang dapat diperoleh dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. ITO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Variabel Dependen

Merupakan harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pengukuran dari variabel harga saham ini menggunakan harga penutupan saham pada saat *closing price* (per 31 Desember) perusahaan *food and beverage* di BEI, dengan menggunakan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:211) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Perumusan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1ROA + b_2CR + b_3ITO + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
b ₁	= Koefisien persamaan regresi prediktor ROA
b ₂	= Koefisien persamaan regresi prediktor CR
b ₃	= Koefisien persamaan regresi prediktor ITO
e	= <i>Standart Error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011:69) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mengetahui apakah nilai residual normal atau tidak normal, yaitu dengan pendekatan grafik menggunakan *normal probability plot* dan uji statistik non parametik *Kolmogorow-Smirnow* dengan menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 atau 5%.

Uji Multikolinier

Menurut Suliyanto (2011:81) multikolinieritas terjadi apabila korelasi linier yang mendekati sempurna antara lebih dari dua variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai (TOL) *tolerance* dan (VIF) *variance influence faktor*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka, tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto (2011:97) heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak memiliki nilai yang sama maka disebut heteroskedastisitas, sebaliknya jika model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Analisis pada gambar *Scatterplot* mengatakan model regresi linier berganda tidak dapat *heteroskedastisitas* jika: (1) Titik data menyebar di atas dan di bawah di sekitar angka 0. (2) Titik tidak hanya mengumpul di atas dan di bawah. (3) Penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. (4) Penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola.

Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:214) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Autokorelasi dapat didekteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* yaitu: (a) Angka DW diatas $+2$ maka terjadi autokorelasi negatif. (b) Angka DW diantara -2 sampai $+2$ maka tidak ada autokorelasi. (c) Angka DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah permodalan yang dibangun memenuhi kriteria fit (sesuai) atau tidak. Menurut Ghozali (2012:98) model *Goodness of Fit* dapat dilihat dari nilai uji F *analysis of variance* (ANOVA). Uji F digunakan untuk membandingkan nilai probabilitas dengan α yang ditentukan. Pengujian kelayakan model dapat dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha=0,05$ atau 5% dengan kriteria yaitu: (a) Jika nilai signifikansi $> (\alpha) 0,05$, maka model regresi yang dihasilkan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. (b) Jika nilai signifikansi $< (\alpha) 0,05$, maka model regresi yang dihasilkan layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Suliyanto (2011:55) koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel perubahan pada variabel tergantungnya. Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai *R square*-nya. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Menurut Sugiyono (2011:315) pengujian koefisien dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah: (a) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 , (koefisien regresi tidak signifikan). berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , (koefisien regresi signifikan). berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan aktivitas (ITO) terhadap harga saham (HS). Hasil dari pengolahan data regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.627	.447		17.056	.000
	ROA	3.712	1.260	.371	2.947	.005
	CR	.077	.101	.101	.764	.449
	ITO	-.034	.027	-.168	-1.260	.213

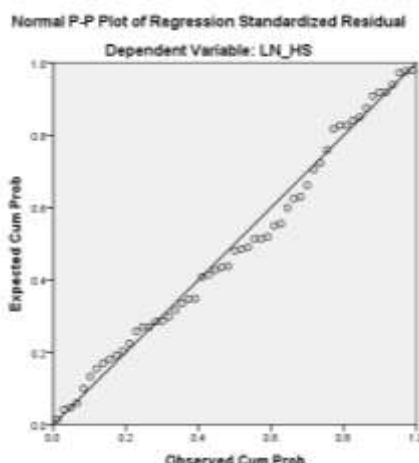
a. Dependent Variable: LN_HS
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$HS = 7,627 + 3,712ROA + 0,077CR - 0,034ITO + e$$

Dari persamaan regresi terlihat bahwa variabel ROA dan CR memiliki nilai positif menandakan memiliki hubungan yang searah dengan HS. Apabila nilai ROA dan CR mengalami kenaikan, maka nilai HS juga mengalami peningkatan. Sedangkan untuk variabel ITO bernilai negatif berarti variabel tersebut memiliki hubungan yang bertolak belakang dengan HS. Apabila nilai ITO mengalami kenaikan maka, nilai HS mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasi
Uji Normalitas
Analisis Grafik



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

Analisis Statistik

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97182532
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.595
Asymp. Sig. (2-tailed)		.871

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa nilai Kolmogorow-Smirnov Z sebesar 0,595 dengan tingkat signifikan 0,871 yang menunjukkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya $\geq 0,05$ sehingga ROA, CR, ITO dan harga saham berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Suliyanto (2011:81) multikolinieritas terjadi apabila korelasi linier yang mendekati sempurna antara lebih dari dua variabel bebas. Tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

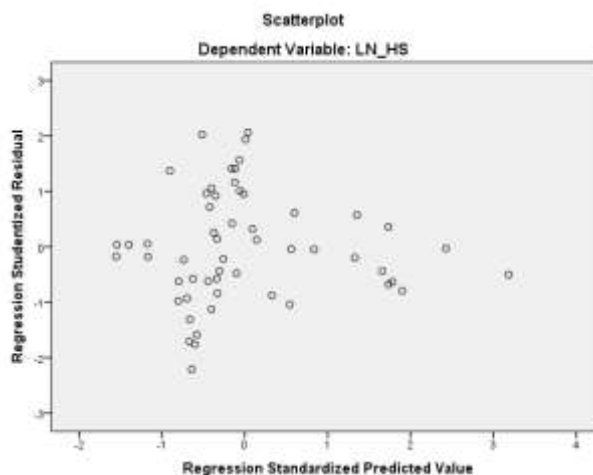
Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF	Keterangan
ROA	0,968	1,033	Bebas Multikolinieritas
CR	0,881	1,134	Bebas Multikolinieritas
ITO	0,862	1,159	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari (ROA), (CR), dan (ITO) tidak memiliki nilai *variance inflation faktor* (VIF) lebih dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan tidak lebih dari 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto (2011:97) heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak memiliki nilai yang sama maka disebut heteroskedastisitas, sebaliknya jika model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 3
Hasil Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa pola penyebaran berada diatas dan di bawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokolerasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	0,444

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 0,444 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi karena terletak -2 dan +2.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan aktivitas (ITO) dimana dapat dikatakan layak apabila nilai signifikansi < 0,05. Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.942	3	5.981	4.703	.006 ^b
	Residual	64.862	51	1.272		
	Total	82.804	54			

a. Dependent Variable: LN_HS

b. Predictors: (Constant), ITO, ROA, CR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai model F sebesar 4,703 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,006 < 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian tentang profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan aktivitas (ITO) terhadap harga saham dapat dikatakan layak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R Square (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar atau cukup kuat pula variabel independen.

Tabel 6
Model Summary-Uji Koefisien Determinasi R Square (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.217	.171	1.12774

a. Predictors: (Constant), ITO, ROA, CR

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa hasil koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,217 atau 21,7%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 21,7% variasi harga saham (HS) dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan aktivitas (ITO). Sedangkan sisanya sebesar 78,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Hipotesis (Uji t)

Menurut Sugiyono (2011:315) pengujian koefisien dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji t dan Tingkat signifikan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.627	.447		17.056	.000
1 ROA	3.712	1.260	.371	2.947	.005
CR	.077	.101	.101	.764	.449
ITO	-.034	.027	-.168	-1.260	.213

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: Sumber Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 pengujian hipotesis penelitian berdasarkan uji analisis regresi berganda pada tabel 7 dapat dijelaskan secara runtut adalah (1) Pengujian Hipotesis 1: Nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai taraf ujinya ($0,005 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Dengan demikian dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. (2) Pengujian Hipotesis 2: Nilai signifikan lebih besar dari pada nilai taraf ujinya ($0,449 > 0,05$), sehingga hipotesis kedua ditolak. Dengan demikian dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. (3) Pengujian Hipotesis 3: Nilai signifikan tersebut lebih besar dari pada nilai taraf ujinya ($0,213 > 0,05$), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Dengan demikian dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* di BEI dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05, atau lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hangga (2017) dan Daniel (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Machfiro (2012) dan Silviana dan Rocky (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* di BEI. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,449 nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05 atau lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daniel (2015) dan Rondonuwu *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hangga (2017) dan Kohansal *et al.*, (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif atau signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Aktivitas (ITO) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel aktivitas (ITO) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* di BEI. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,213 nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05 atau lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gadang *et al.*, (2013) yang menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra (2014) yang menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif atau signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan adalah (1) Secara parsial variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Secara parsial variabel Likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (3) Secara parsial variabel Aktivitas (ITO) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah (1) Menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dengan memilih menggunakan purposive sampling sehingga tidak mencakup semua perusahaan *food and beverage*. (2) Penelitian ini menggunakan periode yang terbatas yaitu kurun waktu lima tahun periode 2013-2017. (3) Penelitian ini tidak membahas pengaruh dari eksternal perusahaan, tetapi hanya membahas pengaruh internal perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, adalah (1) Bagi perusahaan, hendaknya tetap konsisten dalam mempertahankan nilai *return on assets* (ROA) yang tinggi. Sehingga dapat menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (2) Bagi perusahaan diharapkan dapat menggunakan variabel lain diluar variabel *current ratio* (CR), yang diduga berperan penting dalam mempengaruhi harga saham, misalnya suku bunga dan indikator pertumbuhan ekonomi lainnya. (3) Bagi perusahaan, sebaiknya memperbanyak jumlah sampel pada nilai *inventory turn over* (ITO) agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi. Sehingga dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariskha. 2017. Pengaruh DER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Daniel. 2015. Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, vol 3(3).
- Darmadji dan Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Elis. 2015. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2008-2012. *Jurnal*
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Gadang et al., 2013. *Pengaruh Faktor Mikro dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining and Mining Services yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal administrasi Bisnis*, Volume 6.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20*. Cetakan Keenam. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hangga. 2017. Pengaruh CR, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Harjito dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta.
- Haryetti, E. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indra. 2014. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*, Volume III Nomor 2.
- Indriantoro dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Machfiro. 2012. *The Effect Of Financial Variables On The Company's Value (Study On Food and Beverage Companies That Are Listed On Indonesia Stock Exchange Periode 2008-2011)*. *Financial Journal*.
- Rondonuwu, et al. 2017. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Rosmiati. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Silviana dan Rocky. 2013. Analysis Of Return On Assets and Earnings Per Share on The Stock Market In The Banking Companies In Bursa Efek Indonesia (Indonesia Securities Exchange). *Jurnal internasional Conference On Management*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2009. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Edisi 1. Cetakan 1. Deepublish. Yogyakarta.